



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN PADA
GURU SEKOLAH DASAR KELAS V DABIN II
KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:
Purwaka Yulianto
1401412305

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwaka Yuliananto

NIM : 1401412305

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016

Peneliti,



Purwaka Yuliananto

NIM. 1401412305

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Purwaka Yulianto NIM 1401412305 berjudul “Persepsi Siswa terhadap Keterampilna Membuka dan Menutup Pelajaran pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : jumat

tanggal : 29 juli 2016


Semarang, 29 Juli 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP. 195806191987022001


Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd
NIP. 197711092008012018

Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES,



Des. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Purwaka Yulianto NIM 1401412305 berjudul “Persepsi Siswa terhadap Keterampilna Membuka dan Menutup Pelajaran pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 16 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

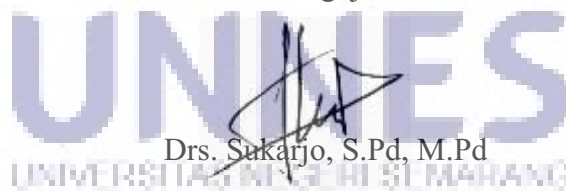


Ketua,
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 1956010271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji,



Drs. Sukarjo, S.Pd, M.Pd
NIP. 195612011987031001

Pembimbing Utama,

Dra. Arini Estiaстuti, M.Pd
NIP. 195806191987022001

Pembimbing Pendamping,

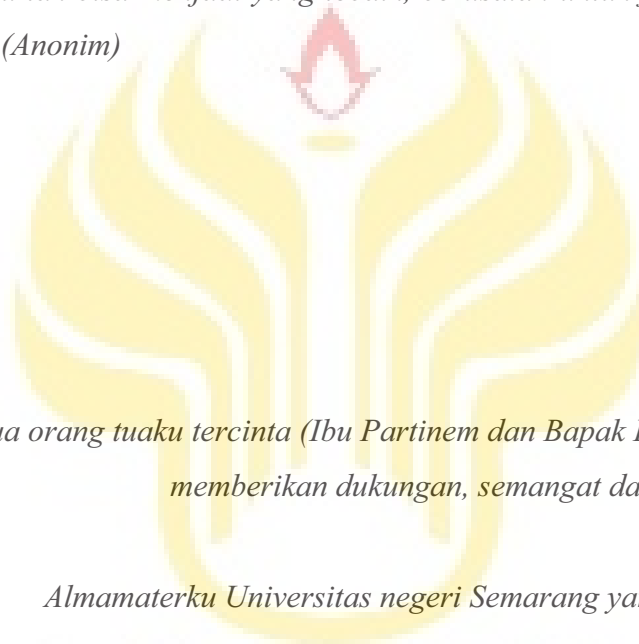
Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd
NIP. 197711092008012018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

*“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”
(Andrew Jackson)*

”Ketika kamu tak bisa menjadi yang terbaik, berusalah untuk jadi sosok yang tak terlupakan” (Anonim)



Persembahan:

Untuk kedua orang tuaku tercinta (Ibu Partinem dan Bapak Paikan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa terindahny.)

Almamaterku Universitas negeri Semarang yang saya banggakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi berjudul “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati diucapkan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar sampai selesai;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan dan memperlancar penyelesaian skripsi ini;
4. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd, Dosen Pembimbing I, dengan sabar memberikan bimbingan, arahan yang berharga serta berbagai wawasan baru;
5. Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing II, dengan sabar memberikan bimbingan, arahan yang berharga serta berbagai wawasan baru;
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd, Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar;
7. Kepala SDN 1 Somosari, SDN 2 Somosari, SDN 3 Somosari, SDN 4 Somosari, SDN 1 Raguklampitan, SDN 2 Raguklampitan, SDN 3 Raguklampitan, SDN 4 Raguklampitan, SDN 3 Mindahan dan SDN 4 Mindahahn yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian;

8. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN 1 Somosari, SDN 2 Somosari, SDN 3 Somosari, SDN 4 Somosari, SDN 1 Raguklampitan, SDN 2 Raguklampitan, SDN 3 Raguklampitan, SDN 4 Raguklampitan, SDN 3 Mindahan dan SDN 4 Mindahahn yang telah membantu pelaksanaan penelitian;

Akhir kata hanya kepada Allah SWT bertawakal, memohon hidayah dan inayah-Nya, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2016

Peneliti



ABSTRAK

Yuliananto, Purwaka. 2016. *Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dra. Arini Estiastuti, M.Pd dan Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Namun terkadang guru tidak melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebagai salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting diterapkan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimanakah keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. (2) bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan (2) menutup pelajaran pada guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Batealit Jepara. Variabelnya adalah persepsi siswa dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: (1) Guru Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan batealit Kabupaten Jepara telah menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan kategori baik dengan persentase 68,59%, (2) Persepsi siswa terhadap keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran kelas V di SD Negeri Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara memiliki kategori baik dengan persentase 76,08%.

Simpulan penelitian ini adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran bagi guru dan persepsi siswa menunjukkan hasil kategori baik. Saran dalam penelitian ini untuk guru diharapkan meningkatkan kegiatan refleksi diri dalam pembelajaran, sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan kinerja guru dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Bagi peneliti lain sebagai informasi untuk keberhasilan pembelajaran

Kata kunci: persepsi siswa, guru, membuka dan menutup pelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	
1.4.2.1 Bagi Penulis	6
1.4.2.2 Bagi Guru	6
1.4.2.3 Bagi Sekolah	7
1.4.2.4 Bagi Peneliti lain	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran	9

2.1.1.1	Belajar	9
2.1.1.2	Pembelajaran	15
2.1.2	Persepsi	
2.1.2.1	Pengertian Persepsi Siswa	20
2.1.2.2	Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi	22
2.1.2.3	Indikator Persepsi	25
2.1.3	Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran	
2.1.3.1	Hakikat Kemampuan Mengajar	28
2.1.3.2	Keterampilan Dasar Mengajar.....	29
2.1.3.3	Hakikat Membuka dan Menutup Pelajaran	30
2.1.3.4	Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	31
2.1.3.5	Prinsip Membuka dan Menutup Pelajaran.....	32
2.1.3.6	Komponen Membuka dan Menutup Pelajaran	34
2.1.3.7	Upaya yang Dilakukan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran	37
2.1.3.7.1	Upaya dalam Membuka Pelajaran.....	37
2.1.3.7.2	Upaya Menutup Pelajaran	38
2.1.3.8	Manfaat Membuka dan Menutup Pelajaran.....	38
2.1.4	Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	
2.1.4.1	Hakikat Guru	39
2.1.4.2	Profil Guru Ideal.....	40
2.1.4.3	Guru Profesional dan Kurikulum	42
2.1.4.4	Guru Profesional sebagai Pengendali Mutu Pendidikan	43
2.2	Kajian Empiris	44
2.3	Kerangka Berfikir	48
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	
3.1.1	Jenis Penelitian	50
3.1.2	Desain Penelitian	50

3.2	Prosedur Penelitian	52
3.3	Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	
3.3.1	Subyek Penelitian	55
3.3.2	Lokasi Penelitian	55
3.3.3	Waktu Penelitian	55
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	
3.4.1	Populasi	56
3.4.2	Sampel	57
3.5	Variabel Penelitian	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	58
3.7	Instrumen Penelitian	60
3.8	Analisis Keabsahan Data	61
3.9	Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	69
4.1.1	Studi Pendahuluan	70
4.1.2	Penyajian Data	73
4.1.3	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru	78
4.1.3.1	Indikator Menarik Perhatian Siswa dengan Menerapkan Gaya Mengajar	82
4.1.3.2	Indikator Variasi Pola Interaksi dari Berbagai Arah	84
4.1.3.3	Indikator Membangkitkan Motivasi siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	86
4.1.3.4	Indikator Memberikan Acuan dalam Memulai Kegiatan Pembelajaran	88
4.1.3.5	Indikator Membuat Kaitan antar Kegiatan	90
4.1.3.6	Indikator Meninjau Kembali Pembelajaran yang dilakukan	92
4.1.3.7	Indikator Melakukan Evaluasi Pembelajaran	94
4.1.3.8	Indikator Memberi Tindak Lanjut	96

4.1.3.9	Indikator Melakukan Refleksi	98
4.1.4	Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.....	100
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara	103
4.2.2	Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru Kelas V Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara	117
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	122
5.2	Saran	124
DAFTAR PUSTAKA		126
LAMPIRAN		128



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara	56
Tabel 3.2	Kualifikasi hasil persentase skor tiap butir pernyataan	66
Tabel 3.3	Kategori Skor Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Pelajaran	68
Tabel 4.1	Daftar Guru Kelas 5 Sekolah Dasar	75
Tabel 4.2	Persentase Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara	78
Tabel 4.3	Hasil Rekapitulasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Kelas V SDN di Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara	80
Tabel 4.4	Persentase indikator kebutuhan terhadap buku di perpustakaan.	82
Tabel 4.5	Persentase melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah.	84
Tabel 4.6	Persentase membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	86
Tabel 4.7	Persentase memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	88
Tabel 4.8	Persentase membuat kaitan antar kegiatan.....	90
Tabel 4.9	Persentase meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	92
Tabel 4.10	Persentase melakukan evaluasi pembelajaran	95
Tabel 4.11	Persentase memberi tindak lanjut.....	97
Tabel 4.12	Persentase melakukan refleksi	99

Tabel 4.13 Persentase Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara 101



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Guru Kelas Berdasarkan usia	76
Diagram 4.2	Guru Berdasarkan Masa Kerja	77
Diagram 4.3	Persentase Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pelajaran	79
Diagram 4.4	Persentase Hasil Akumulasi Indikator Seluruh SD	81
Diagram 4.5	Persentase menarik perhatian siswa dengan menerapkan gaya mengajar	83
Diagram 4.6	Persentase melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	85
Diagram 4.7	Persentase membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.....	87
Diagram 4.8	Persentase memberikan acuan dalam memulai kegiatan	89
Diagram 4.9	membuat kaitan antar kegiatan	91
Diagram 4.10	Persentase meninjau kembali pembelajaran yang telah di lakukan	93
Diagram 4.11	Persentase melakukan evaluasi pembelajaran	95
Diagram 4.12	Persentase memberi tindak lanjut	97
Diagram 4.13	Persentase melakukan refleksi	99
Diagram 4.14	Persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru kelas V di Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Skema Kerangka Berfikir	49
Bagan 3.1	Desain Penelitian	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen penelitian	128
Lampiran 2	Instrumen penelitian	131
	Lembar Observasi	132
	Lembar Angket	136
	Lembar Wawancara.....	138
	Lembar Catatan Lapangan	140
Lampiran 3	Hasil Angket.....	141
Lampiran 4	Hasil Wawancara.....	154
Lampiran 5	Hasil Observasi.....	158
Lampiran 6	Foto Penelitian.....	167
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Pendidikan harus menyiapkan seluruh unsur dalam sistem pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Kegiatan pendidikan merupakan interaksi pendidik dan peserta didik. Interaksi yang baik akan meningkatkan peran dan fungsi guru dalam pendidikan.

Komponen pendidikan yang menentukan tingkat kualitas pendidikan adalah guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Profesional guru harus didukung oleh kompetensi dasar dan keterampilan-keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar membuka, Abimanyu (2008:41) secara singkat mengemukakan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang

dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Untuk menyiapkan mental siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari. Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa, guru dapat menggunakan alat bantu seperti alat peraga ataupun gambar-gambar. Aspek lain, guru juga melakukan apersepsi. Apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai titik pangkal guru menjelaskan hal-hal baru atau materi baru.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah dengan merangkum kembali atau menyuruh siswa membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan.

Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa membuka dan menutup pelajaran mempunyai peranan penting dan memiliki manfaat positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Di antaranya menyiapkan mental anak sebelum memulai pembahasan materi pelajaran, termotivasi untuk belajar, serta para peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan bahan yang akan dipelajari.

Secara umum keterampilan membuka dan menutup pelajaran mempunyai manfaat dan pengaruh besar terhadap proses maupun hasil belajar siswa, diantaranya: menimbulkan perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan, siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan, siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang diambil dalam mempelajari bagian dari suatu mata pelajaran, mengetahui pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari, siswa pun dapat menggabungkan fakta-fakta maupun keterampilan yang tercakup dalam satu peristiwa, serta siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu sedangkan guru mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru terkadang tidak melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Setelah melakukan tugas rutin seperti menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat-alat pelajaran guru langsung masuk pada kegiatan inti pelajaran. Setelah pelajaran pun guru juga terkadang tidak melakukan usaha menutup pelajaran. Ada berbagai alasan mengapa guru tidak melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran antara lain karena waktu pembelajaran telah habis, ataupun memang belum mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan salah satu hal penting bagi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan awal dilaksanakannya proses pembelajaran, dan keterampilan guru dalam menutup pelajaran juga di gunakan untuk mengetahui

berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Kedua keterampilan ini apabila dilakukan dengan baik dan benar akan membawa manfaat positif bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan, sebaliknya apabila tidak dilakukan dengan baik maka akan berdampak kurang baik dalam pembelajaran. Diharapkan nantinya para siswa diberikan perhatian khusus terkait perkembangan mereka serta kesiapan dalam proses menghadapi UN supaya mendapatkan hasil yang terbaik. Karena membuka dan menutup pelajaran di rasa penting dalam menunjang siswa mengikuti proses belajar di kelas.

Penelitian yang mendukung dalam menggambarkan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wasil tahun 2008 dengan judul Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Ekonomi dengan Minat, Motivasi, dan prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari M. Basri tahun 2012 tentang persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru pendidikan agama islam di SDN Rambutan 03 Pagi Jakarta Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada taraf “cukup” atau dengan kata lain guru PAI cukup mampu melaksanakan pembelajaran, serta mendapatkan respon yang baik dari siswa. Serta penelitian oleh Eka Wulandari tahun 2015 mengenai Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen

Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan membuka dan menutup pelajaran sangat mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dan penguasaan kemampuan membuka dan menutup pelajaran oleh guru diimbangi dengan respon siswa. Kemampuan guru yang baik diikuti oleh respon siswa yang baik pula. Persepsi siswa yang baik pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru dapat mempermudah siswa untuk siap menerima pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengkaji tentang sudut pandang siswa terkait keterampilan dasar mengajar Guru Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan Batealit Jepara. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kemampuan membuka dan menutup pelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan dalam Membuka dan Menutup Pelajaran bagi Guru Kelas V Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan Batealit”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara?
- 1.2.2 Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1.3.1 Mendeskripsikan keterampilan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.
- 1.3.2 Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konsep bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperlukan agar siswa siap dalam menerima pembelajaran dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi;

- 1.4.2.1 peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memperlancar proses pengembangan ilmu sebagai calon pendidik dapat mempersiapkan strategi dan kemampuan di dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran untuk menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 1.4.2.2 guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan membuka dan

menutup pembelajaran di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional sebagai pengajar.

1.4.2.3 sekolah, penelitian ini juga sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kinerja dan kemampuan guru khususnya dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran.

1.4.2.4 peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

1.5.1 Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru

Persepsi siswa terhadap keterampilan guru adalah tanggapan siswa terhadap kesanggupan atau daya yang di miliki oleh seorang pendidik untuk melakukan suatu tindakan pembelajaran yang di ukur melalui: kemampuan guru menghubungkan materi yang dipelajari siswa, serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan, tujuan dan juga memberikan kegiatan yang menunjang minat siswa untuk termotivasi belajar. Selain itu juga memberikan tanggapan terhadap evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut untuk bahan pendalaman materi.

1.5.2 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru yaitu menyiapkan mental siswa agar ikut merasa ikut terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran yang

akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar & Pembelajaran

2.1.1.1 Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2011:27). Slameto (2013:2) memberikan pengertian belajar sebagai ssuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam lingkungannya. Hamdani (2011:21-22) memberikan kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu dengan berbuat melalui berbagai pengalaman. (Sudjana, 2013:28), Pendapat ini diperkuat dengan pengertian belajar yang

dikemukakan oleh Aunurrahman (2014:38) yang mendefinisikan belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk dapat memperbaiki tingkah laku ataupun interaksi dengan lingkungan sekitarnya melalui berbagai pengalaman yang di dapatkan. Belajar juga merupakan proses yang dapat menghasilkan keaktifan masing-masing individu.

Dalam proses belajar, juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Daryanto (2013: 36-50) faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

2.1.1.1.1 Faktor Intern

Daryanto (2013:36-41) membagi faktor intern menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, terdiri atas: (1) faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu; (2) cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar,
- b. Faktor psikologis, terdiri atas:

- (1) inteligensi, inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah;
- (2) perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka belajar;
- (3) minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada minat baginya;
- (4) bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih;
- (5) motif, motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian;
- (6) kematangan, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran;

(7) kesiapan, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik,

- c. Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2.1.1.1.2 *Faktor Ekstern*

Daryanto (2013:41-50) juga menggolongkan faktor ekstern menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang meliputi:
 - (1) cara orang tua mendidik, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia;
 - (2) relasi antar anggota keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Hubungan antar anggota keluarga yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih

sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri;

(3) suasana rumah, suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar;

(4) keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan terpenuhinya kebutuhan belajar anak;

(5) pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua;

(6) latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar,

b. Faktor sekolah, meliputi:

(1) metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Guru perlu mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar;

(2) kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu;

(3) hubungan guru dengan siswa, di dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran

yang diberikan kepadanya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya;

(4) hubungan siswa dengan siswa, menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar anak/siswa;

(5) disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain;

(6) alat pelajaran, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, serta dapat belajar dengan baik pula;

(7) waktu sekolah, waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu juga mempengaruhi belajar siswa;

(8) standar pelajaran di atas ukuran, standar pelajaran di atas standar yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa merasa kurang mampu dan takut terhadap guru;

(9) keadaan gedung, keadaan gedung harus sesuai dengan jumlah siswa;

(10) metode belajar, dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hasil

belajar siswa. Memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar,

(11) tugas rumah, waktu belajar adalah di sekolah, sehingga diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah,

c. Faktor masyarakat, meliputi:

(1) kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa terlalu banyak mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, belajarnya akan terganggu;

(2) mass media, mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, sedangkan mass yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa;

(3) bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan lingkungan masyarakat yang baik akan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.1.1.2 Pembelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Wenger (dalam Huda 2013 : 2) memberikan pengertian bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih

dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid 2014:4). Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Hamdani 2011:23).

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2016:75) hakikat pembelajaran diantaranya :

- a. pembelajaran dapat terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan pendidik dan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik;
- b. proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat;

- c. program pembelajaran dirancang secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan rancangann yang dibuat;
- d. pembelajaran harus memeperhatikan aspek proses dan hasil belajar;
- e. materi pembelajaran dan sistem penyampaiannya selalu berkembang.

Dari berbagai definisi pembelajaran menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik (guru) untuk membantu siswa berpikir, bertindak dan berinteraksi dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.3 Implikasi Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pembelajaran

Berikut ini diuraikan beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran menurut Aunurrahman (2014:114-131) :

- a. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatiian diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Prinsip transfer dan retensi

Berkeanaan dengan proses transfer dan retensi, retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi. Proses belajar cenderung terjadi bila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

- c. Prinsip keaktifan

Dalam proses pembelajaran guru harus memahami, menyadari dan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar siswa ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan. Kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas-luasnya keaktifan. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran sangat memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak tumbuh subur, bahkan justru menjadi kehilangan keaktifannya.

d. Prinsip keterlibatan langsung

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini, siswa tidak hanya mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.

e. Prinsip Pengulangan

Belajar merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku. Mengajar pada hakikatnya adalah membentuk suatu kebiasaan sehingga melalui pengulangan-pengulangan siswa akan terbiasa melakukan sesuatu dengan baik sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru disamping sangat penting memberikan pengetahuan dan alasan kepada siswa untuk melakukan sesuatu, tentu harus diiringi dengan cara melakukannya dengan

baik. Sedangkan siswa sangat dituntut untuk memiliki kesadaran yang mendalam agar bersedia melakukan pengulangan latihan-latihan baik yang ditugaskan oleh guru maupun atas inisiatif dan dorongan diri sendiri.

f. Prinsip tantangan

Dalam pandangan konstruktivisme semua pengetahuan yang kita peroleh adalah konstruksi kita sendiri. Dalam kaitan dengan prinsip tantangan ini diharapkan guru secara cermat dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar.

g. Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip balikan dan penguatan pada dasarnya merupakan implementasi teori belajar skinner yang menyatakan bahwa siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dorongan belajar tidak hanya muncul karena penguatan yang menyenangkan, akan tetapi juga terdorong oleh penguatan yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, guru yang memberitahukan kepada siswa tentang hasil yang mereka dapatkan sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka. Memberi penguatan merupakan tindakan respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku pada waktu yang lain. Dalam pembelajaran guru harus mampu memberikan balikan dan penguatan secara tepat baik teknik, waktu maupun bentuknya.

h. Prinsip perbedaan individual

Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa, minat-minat mereka, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada siswa dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran, metode dan evaluasi, guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik.

Berdasarkan implikasi prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus dapat mewujudkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pemberian balikan dan penguatan serta pengulangan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang kooperatif juga diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut dengan memperhatikan perbedaan individual siswa.

2.1.2 Persepsi

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Siswa

Seorang siswa yang memiliki persepsi positif mengenai kemampuan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi persepsi siswa pada guru tersebut. Beberapa pengertian persepsi disampaikan oleh beberapa ahli, Schiffman dalam (Sukmana, 2003:55) mengemukakan persepsi tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur

perasaan (afeksi). Jalaluddin Rakhmat (2008: 51), memberikan pengertian persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu, dengan persepsi akan memberikan makna pada informasi indra sehingga memperoleh pengalaman baru.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi sebagai ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi). Pengindraan (sensasi) terkait dengan pesan yang dikirim ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, maupun pengecap.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Disamping itu, persepsi juga adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh sifat yang semata-mata terjadi di sekitarnya.

Nampak persepsi siswa berbeda antara satu sama lainnya dengan objek yang sama. Perbedaan pribadi seseorang dengan yang lain merupakan bukti keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap sesuatu yang ada dan di alami. Begitu pula persepsi siswa terhadap guru, khususnya dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Walaupun

seorang guru memberikan pembelajaran yang sama kepada siswa, namun para siswa mempunyai definisi serta persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka alami atau rasakan. Bentuk pengungkapan pendapat dari siswa sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman yang dimiliki, dan pemahaman tersebut berkaitan erat dengan persepsi.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berkaitan dengan proses persepsi anak, berikut faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

2.1.2.2.1 *Objek yang dipersepsi*

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2.1.2.2.2 *Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf*

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

2.1.2.2.3 *Perhatian*

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi

dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Walgito (2015:101)

Hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis; dan (3) perhatian. Proses terjadinya persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap oleh panca indera, sedangkan pengetahuan akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap oleh individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Persepsi terjadi melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman, atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, yaitu merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.

- 4) Tahap keempat, hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan atau perilaku (Bimo Walgito, 2015:102).

Proses terjadinya persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

- 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

- 4) Harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pesan tersebut akan diinterpretasi (Bimo Walgito, 2015:103).

2.1.2.3 Indikator Persepsi

Menurut Robbin (2013: 124-130), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

a. Penerimaan.

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Bimo Walgito (2015: 54 -55), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang

diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong –golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran -gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda -beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pendapat tersebut, disimpulkan bahwa indikator persepsi antara lain: Penerimaan / penyerapan, mengerti / memahami, dan menilai / evaluasi.

Berdasarkan indikator tersebut, indikator yang ditetapkan peneliti adalah menilai/evaluasi. Hal ini dikarenakan peneliti hanya memfokuskan kepada persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang

dilaksanakan dengan guru. Sedangkan untuk indikator menyerap dan mengerti berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan berdasarkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Beberapa pernyataan yang menyangkut indikator menilai/evaluasi:

1. Guru menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
2. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
4. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi.
5. Guru memberikan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman siswa maupun menajagi kemampuan awal siswa.
6. Guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran.
8. Guru menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari.
9. Guru memberikan post tes baik secara lisan, tulis maupun perbuatan.

2.1.3 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

2.1.3.1 Hakikat Keterampilan Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Selanjutnya dalam Rahmawati (2013: 17), secara konkrit keterampilan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Keterampilan intelektual merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.
- b. Keterampilan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.

Syaodih (dalam Mulyasa, 2013 : 13) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Imron (dalam Rachmawati, 2013: 28) mengemukakan 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu: (1) menguasai bahan, (2) menguasai landasan pendidikan, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai proses dan hasil belajar, (6) menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan, (7)

menyelenggarakan administrasi sekolah, (8) mengemabngakan kepribadian, (9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru adalah suatu kesanggupan guru untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam pengajaran baik secara teori maupun praktik. Kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

2.1.3.2 Keterampilan Dasar Mengajar

Ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru menurut Turney (dalam Mulyasa, 2013: 69), yaitu:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan memberi penguatan
- c. Keterampilan mengadakan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tanpa menguasai kemampuan dasar mengajar, guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan dasar mengajar sangat penting untuk dipelajari.

2.1.3.3 Hakikat Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran adalah dua kegiatan rutin yang dilakukan guru secara profesional untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran (Mulyasa, 2013: 83).

Membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan prakondisi agar mental dan perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran saja melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan, misalnya pada saat memulai kegiatan tanya jawab, mengenalkan konsep baru, memulai kegiatan diskusi, mengawali pengerjaan tugas dan lain-lain (Darmadi : 2009).

Kegiatan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran (Anitah, 2009: 8.3).

Dari berbagai pendapat para ahli disimpulkan membuka pelajaran dimaksudkan untuk menyiapkan mental siswa agar ikut merasa ikut terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan

perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan maupun pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu kebulatan yang bermakna untuk memahami esensi pelajaran itu.

2.1.3.4 Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 84)

Membuka dan menutup pelajaran merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran memberi gambaran nyata tentang pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini membantu guru mendapatkan informasi langsung tentang kesiapan siswa di dalam mengikuti pelajaran. Sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan hendak dicapai. Dengan demikian pembelajaran akan dimulai sesuai dengan kondisi awal siswa di kelas tersebut.

Secara garis besar tujuan semua aktivitas membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk:

- 1) Menumbuhkan perhatian dan motivasi untuk berpartisipasi di dalam pembelajaran,
- 2) Memahami batas-batas yang akan dipelajari dan dikerjakan,
- 3) Mengetahui gambaran yang jelas tentang strategi dan pendekatan pembelajaran,
- 4) Mengetahui hubungan antara pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan apa yang akan dipelajari,
- 5) Menggabungkan fakta, keterampilan, atau konsep-konsep yang tercakup di dalam suatu peristiwa,
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi ajar.

2.1.3.5 Prinsip Membuka dan Menutup Pelajaran

Agar tujuan membuka pelajaran tercapai seperti yang diharapkan, guru diharapkan paham dan memperhatikan prinsip-prinsip membuka pelajaran. Ada dua prinsip yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru di dalam membuka pelajaran; yaitu:

- 1) Bermakna

Sehubungan dengan kegiatan membuka pelajaran, guru harus berusaha memberi gambaran nyata tentang kaitan materi pelajaran dengan peristiwa atau kejadian yang terdapat di sekitar siswa. Dengan demikian, siswa merasakan bahwa apa yang akan dipelajari bermanfaat bagi mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.

2) Berurutan dan Berkesinambungan

Aktivitas-aktivitas membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru akan bermanfaat sesuai yang diharapkan, apabila dilakukan sesuai hirarkhinya. Diawali dengan memperhatikan dan menciptakan kondisi siswa siap mengikuti pelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian strategi pembelajaran, pemberian contoh kejadian yang berkaitan dengan materi ajar, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya, serta mengemukakan pertanyaan dan pernyataan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif di dalam pembelajaran.

Aktivitas membuka yang berkesinambungan mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa mendapatkan panduan dalam perjalanan batin dalam belajar dan guru sebagai nahkoda pembelajaran dapat memulai kegiatan inti dengan lebih enteng. Keadaan ini menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian diharapkan interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa dan antara siswa dengan sumber belajar terjalin sepanjang kegiatan pembelajaran.

2.1.3.6 Komponen Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Abimanyu (dalam Mulyasa 2013: 85-89), terdapat berbagai komponen dalam membuka dan menutup pelajaran.

a. Komponen Membuka Pelajaran

Guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan dirasakan bermakna bagi siswa, guru seyogianya melakukan aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi untuk terciptanya keadaan tersebut. Pada saat membuka pelajaran guru

mencermati apakah komponen membuka pelajaran sudah terpenuhi atau belum. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik minat siswa, membangkitkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan.

1) Menarik Perhatian Siswa

Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan menampilkan gaya mengajar, menggunakan alat bantu mengajar dan menggunakan variasi pola interaksi.

2) Membangkitkan Motivasi

Kegiatan membuka pelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi atau mendorong semangat siswa untuk belajar. Aktivitas, mimik wajah, ucapan, dan gaya guru memulai suatu pembelajaran berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh pemberian motivasi tersebut akan lebih efektif bila:

- a) Diberikan dengan kehangatan dan keantusiasan
- b) Memancing rasa rasa ingin tahu siswa terhadap materi ajar
- c) Dilakukan dengan cara mengemukakan beberapa kondisi atau kejadian di sekitar siswa yang sifatnya bertentangan, sehingga anak termotivasi untuk mencari tahu.
- d) Dilakukan oleh guru dengan memperhatikan minat siswa

3) Memberi Acuan

Aktivitas-aktivitas membuka pelajaran yang berperan sebagai pemberi acuan bagi siswa adalah:

- a) Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas
- b) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
- c) Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas
- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui wawasan siswa tentang materi yang akan dibicarakan di dalam pembelajaran.

4) Membuat Kaitan Materi

Membuka pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila di dalam kegiatan tersebut guru berusaha:

- a) Menghubungkan antar aspek yang relevan
- b) Membandingkan, mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui
- c) Menjelaskan konsep atau pengertian pengertian sebelum diperinci

b. Komponen Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tujuan sudah tercapai, seberapa banyak siswa yang sudah mencapai tujuan, dan bagian mana materi ajar yang belum dipahami oleh siswa. Dengan informasi tersebut guru bisa merencanakan tindak lanjut seperti pengayaan, remedial, dan sebagainya.

Aktivitas-aktivitas yang seharusnya dilakukan guru untuk mencapai tujuan menutup pelajaran adalah meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut

- 1) Meninjau kembali materi yang diberikan dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Kegiatan meninjau kembali mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap penguasaan materi dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan latihan tertulis.
- 3) Memberikan tindak lanjut dengan mengadakan remedial atau pengayaan. Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan.

Selain komponen pendidikan yang telah disebutkan, Socrates (dalam Borgias: 2014) mengatakan bahwa pengenalan akan diri adalah salah satu tuntutan dan syarat penting agar manusia dapat hidup dan bertindak sebagai makhluk rasional dan moral. Tanpa pengenalan akan diri, sulit dibayangkan orang bisa bertindak dan hidup secara rasional dan moral. Orang bisa mencapai keadaan dan kesadaran seperti itu lewat proses refleksi terus menerus atas hidupnya. Itulah dan di situlah letak arti penting refleksi dalam proses pembelajaran. Pengenalan diri adalah basis kemajuan dalam proses pembelajaran.

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Kegiatan ini harus dilakukan dengan sadar dan terencana. Untuk itu perlu diberi ruang dan peluang dalam mengadakan refleksi. Melalui refleksi, orang merenungkan apa yang sudah dilakukannya agar mendapat kekuatan baru untuk melangkah ke depan.

Refleksi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan koreksi terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam satu hari. Dengan begitu, guru dapat merenungkan lalu memperbaiki kekurangan-kekurangan sehingga dapat menjadi lebih baik saat pembelajaran berikutnya.

2.1.3.7 Upaya yang Dilakukan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membuka dan menutup pelajaran antara lain:

2.1.3.7.1 *Upaya dalam membuka pelajaran*

10. menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
11. menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
12. menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan
13. mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi
14. mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman siswa maupun menjajagi kemampuan awal siswa.

2.1.3.7.2 *Upaya Menutup pelajaran*

- a. menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
- b. mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan dan keefektifan pembelajaran
- c. menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari
- d. memberikan *posttest* baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan

2.1.3.8 Manfaat Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membangkitkan motivasi belajar siswa
- b. Siswa mempunyai kejelasan mengenai tugas-tugas dan langkah-langkah yang harus dikerjakan
- c. Siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan.
- d. Siswa memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal baru yang akan dipelajari.
- e. Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam suatu generalisasi.
- f. Siswa mengetahui tingkat keberhasilan dari bahan yang telah dipelajari sementara guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

(Mulyasa, 2013: 83-84)

2.1.4 Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

2.1.4.1 Hakikat Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai suatu profesi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebab guru akan selalu berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik dan pengetahuan yang berbeda-beda (Rachmawati, 2013: 7).

Dalam penelitian ini difokuskan mengenai guru kitannya sebagai pendidik. Berkaitan dalam hal tersebut, Pidarta (2009: 276) mengemukakan bahwa pendidik mempunyai dua arti yaitu arti luas dan arti sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu, pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen dengan dibekali tentang pendidikan dalam waktu lama agar mereka terampil melaksanakan ilmunya di lapangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang hakikat guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang bertugas mendidik secara profesional dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang bertugas mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan.

2.1.4.2 Profil Guru Ideal

Menurut Darmadi (2009 : 13), dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan disadari satu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan di masa

depan. Hal tersebut meliputi kualitas dan karir guru, wadah atau kelembagaan, saling asah, asih, asuh, dan mekanisme.

Guru yang efektif memiliki kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan menyenangkan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya (Rachmawati, 2013: 12).

Sementara National Commission for Excellent in Teacher Education (USA) mengungkapkan karakteristik guru efektif adalah sebagai berikut:

- (1) Terampil dalam bidangnya
- (2) Mahir dalam pengajaran
- (3) Mengikuti perkembangan diri siswa masing-masing
- (4) Pengalaman tentang Psikologi Kognitif
- (5) Mampu dalam mengikuti kemajuan teknologi

Guru ideal dituntut memiliki kemampuan dasar mengajar. Kemampuan dasar mengajar guru terdiri dari kemampuan akademis dan non akademis (Darmadi: 2009).

Kemampuan akademis terdiri dari a) memiliki sertifikasi mengajar; b) Menguasai materi pembelajaran; c) mengembangkan metodologi; media dan sumber belajar; d) ahli menyusun program; e) menilai/mengevaluasi pembelajaran; f) mampu memberdayakan siswa; g) kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan tugas; h) memiliki pengalaman mengajar; i) mengikuti training, work shop, pelatihan, penataran dll.; j) inovatif dan pro aktif; k) senang mencari informasi baru dan l) senang membaca dan menambah pengetahuan

Kemampuan non akademis meliputi: a) menguasai paradigma baru pendidikan; b) tidak buta teknologi; c) memiliki persiapan mengajar tertulis; d) memiliki persiapan mengajar tidak tertulis; e) memiliki kematangan emosi; f) dapat berkomunikasi dengan baik; g) ceria, gemar membantu sesama; h) bersikap toleransi; i) bersikap sederhana; j) tidak sombong dan k) memiliki iman & taqwa seimbang dunia & akhirat.

Guru yang menguasai kemampuan akademis dan non akademis termasuk dalam guru yang sukses. Berikut ini ciri-ciri guru yang sukses menurut Thomas (dalam Darmadi, 2009):

- a. Mampu menciptakan interpersonal, dalam bentuk empathy penghargaan dan ketulusan kepada siswa
- b. Memiliki hubungan baik dengan siswa
- c. Menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus
- d. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
- e. Menciptakan kerjasama yang harmonis dalam kelompok
- f. Melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran
- g. Mendengarkan dan memberi kepada siswa untuk berbicara/ mengemukakan pendapat
- h. Meminimalkan friksi-friksi di kelas

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang ideal senantiasa memperbaiki diri dengan meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas guru sejalan dengan peningkatan karir guru. Wadah atau

kelembagaan sangat mendukung kualitas profesi guru. Kelembagaan yang baik akan mengupayakan tindakan saling asah, asih dan asuh melalui kegiatan-kegiatan individu maupun kelompok. Untuk memastikan kelompok berjalan dengan baik diperlukan mekanisme yang baik pula. Guru yang ideal juga harus menguasai kemampuan akademis dan non akademis.

2.1.4.3 Guru Profesional dan Kurikulum

Menurut Connell (dalam Rachmawati, 2013: 26) bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Peranan profesi adalah sebagai motivator, supervisor, penganggung jawab dalam membina disiplin, model perilaku, pengajar dan pembimbing dalam proses belajar, pengajar yang terus mencari pengetahuan dan ide baru untuk melengkapi dan meningkatkan pengetahuannya, komunikator terhadap orang tua murid dan masyarakat, administrator kelas, serta anggota organisasi profesi pendidikan.

Menurut Rachmawati (2013 : 48), guru merupakan faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Kompetensi guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, perlu adanya standar pelaksanaan pendidikan yang menentukan arah pendidikan.

Dalam filsafat pendidikan eksistensialisme, pendidikan bertujuan mengembangkan kesadaran individu, memberi kesempatan untuk bebas memilih etika, mendorong pengembangan pengetahuan diri sendiri, bertanggung jawab sendiri dan mengembangkan komitmen diri (Pidarta, 2009: 94)

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru profesional mempunyai kebebasan untuk menyusun pembelajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan filsafat pendidikan eksistensialisme bahwa guru bebas memilih dan bertanggung jawab sendiri terhadap pilihan-pilihan yang diambil terkait dengan menyukseskan tujuan pembelajaran.

2.1.4.4 Guru Profesional sebagai Pengendali Mutu Pendidikan

Profesionalisasi guru merupakan keharusan bagi peningkatan mutu guru di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah diamanatkan bahwa guru merupakan jabatan profesional yaitu jabatan yang mensyaratkan keahlian yang khas serta mengedepankan kemaslahatan peserta didik. Profesionalitas jabatan guru yang dilaksanakan diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan dalam sistem persekolahan sehingga dapat memperbaiki mutu lulusan.

Guru profesional memiliki sejumlah kompetensi yang bersifat permanen yang dapat menjadi acuan tercapainya tujuan pendidikan dengan utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan masing-masing bidang studi. Kompetensi tersebut bersifat holistik dan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Rachmawati, 2013: 50).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa definisi kualitas adalah kadar, derajat, taraf atau tingkat baik buruknya

sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Depdiknas, 2005: 603).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencana pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan melakukan pengontrolan atas kecekapan dan prestasi siswa-siswa. Oleh karena itu, guru juga juga harus meningkatkan kinerjanya dengan membekali diri dengan kompetensi-kompetensi.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Marlita, dkk (2012) dengan judul “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Pembelajaran IPS pada Kelas VIII di MTsN Durian Tarung Padang”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pada pembelajaran IPS pada Kelas VIII di MTsN Durian Tarung Padang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik evaluatif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah guru belum menyiapkan siswa secara fisik saat membuka dan menutup pelajaran. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada pembelajaran IPS di Kelas VIII terhadap dua orang guru masih

belum maksimal disebabkan oleh waktu yang tidak seimbang dengan materi yang disampaikan guru.

Penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo oleh Ahimsa Agung Satmoko (2013). Bahwa terdapat pengaruh signifikan tentang persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun terdapat beberapa indikator keterampilan mengajar guru dipersepsikan kurang baik oleh siswa diantaranya membuka, menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas. Oleh sebab itu guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi di awal pembelajaran serta mengulangi kembali secara ringkas materi yang telah diajarkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah dalam mengingat pelajaran.

Penelitian selanjutnya yang menggambarkan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Dwi Lestari dengan judul Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara. Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru dengan prestasi belajar IPS pada siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang kemampuan guru, maka prestasi belajar IPS pada siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara juga semakin baik pula.

Penelitian studi kasus mengenai kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran juga dilakukan oleh Wahyupurnomo, dkk (2014) dengan judul “Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SMAN di Kota Pontianak”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan pendidik dalam membuka dan menutup pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Hasil penelitian menyatakan bahwa.

Ternyata guru pendidikan jasmani SMAN yang mengajar di kota Pontianak tergolong pada dua klasifikasi yaitu baik sekali sebesar 76.5% dan baik sebesar 23.5%. Sedangkan jumlah pengelompokan skor keseluruhan dari semua guru pendidikan jasmani adalah 533 yang termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Armayanti (2014) dengan judul “Keterampilan Guru dalam Melakukan Kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”. Penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran di SD 03 Hulu Palik.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran yang optimal yaitu variasi gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar, variasi dalam pola interaksi, semangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengatasi pendapat siswa yang bertentangan, mengusahakan kesinambungan, mengemukakan tujuan, membuat

kaitan antara aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan yang sudah diketahui siswa, mencari batu loncatan, soal-soal tertulis, merangkum inti pembelajaran, memuji hasil yang dicapai oleh siswa, mendorong siswa mencapai kompetensi yang lebih tinggi, memberikan harapan positif terhadap kegiatan belajar. Keterampilan guru yang belum dilakukan dengan optimal yaitu mengaplikasikan ide baru pada situasi yang lain, dan membuat ringkasan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran oleh guru sangat menentukan untuk menciptakan kondisi siswa siap ketika akan memulai pelajaran maupun ketika usai proses pembelajaran. Penguasaan kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran sangat beraneka ragam. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, untuk mendeskripsikan Persepsi siswa terhadap Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam membuka dan menutup pelajaran di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

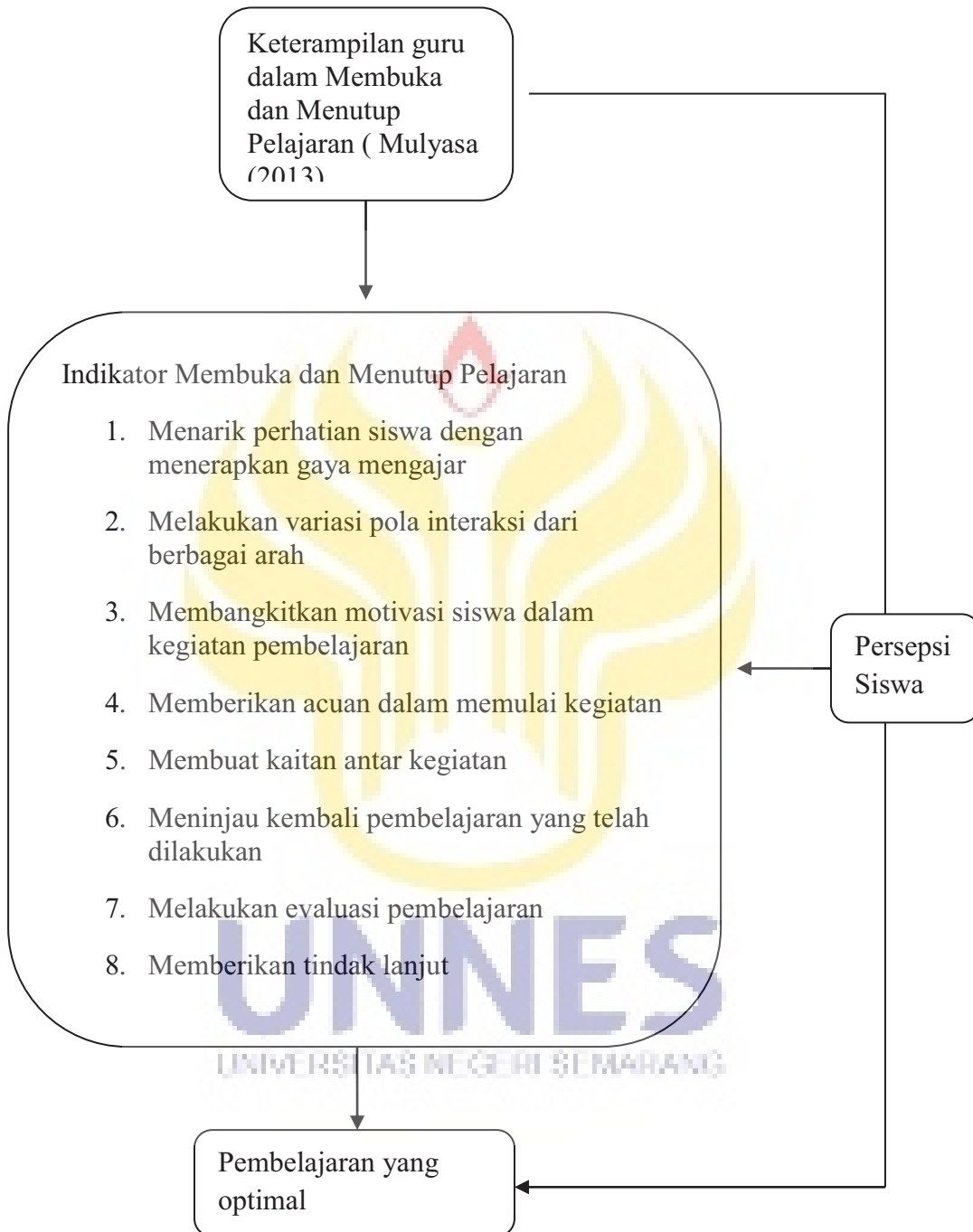
2.3 KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini mengkaji tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa dan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Langkah awal dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membuka dan menutup pelajaran di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara saat ini masih belum optimal

karena masih ada beberapa guru yang belum menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan optimal di kelas sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Setelah melakukan observasi dan mengambil sampel sebanyak sepuluh Sekolah Dasar di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara yaitu 1) SD Negeri 3 Mindahan, 2) SD Negeri 4 Mindahan, 3) SD Negeri 1 Raguklampitan, 4) SD Negeri 2 Raguklampitan, 5) SD Negeri 3 Raguklampitan, 6) SD Negeri 4 Raguklampitan, 7) SD Negeri 1 Somosari, 8) SD Negeri 2 Somosari, 9) SD Negeri 3 Somosari, 10) SD Negeri 4 Somosari, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang persepsi siswa terhadap keterampilan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran. Kemudian dilakukan analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification/conclusion drawing*). Setelah menemukan kesimpulan kemudian diuji keabsahannya.

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan model penelitian deskriptif:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Guru Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara telah menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran di masing-masing sekolah. SDN 2 Somosari memperoleh pencapaian 83,3%, SDN 3 Raguklampitan dengan pencapaian 75%, SDN 1 Raguklampitan mencapai 72,2%, SDN 2 Somosari, SDN 3 Mindahan, SDN 4 Mindahan masing-masing dengan pencapaian 69,4%, SDN 3 somosari mencapai 66,7%, SDN 4 Somosari dan SDN 2 Raguklampitan masing-masing 61,1% serta SDN 4 Raguklampitan dengan 58,3%.

5.1.2 Keterampilan guru Sekolah Dasar di Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara dalam membuka dan menutup pelajaran juga sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari pencapaian dari masing-masing indikator. Indikator menarik perhatian siswa dengan menerapkan gaya mengajar mencapai 100%., indikator melakukan variasi pola interaksi dari berbagai

arah mencapai 75%, indikator membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 72,5%, indikator memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran mencapai 62,5%, indikator membuat kaitan antar kegiatan mencapai 67,5%, indikator meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan mencapai 67,5%, indikator melakukan evaluasi pembelajaran mencapai 60%, indikator memberikan tindak lanjut mencapai 67,5%, indikator melakukan refleksi mencapai 50.

5.1.3 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di temukan beberapa kendala, seperti susah mencari referensi apersepsi yang bervariasi, kurangnya manajemen waktu jam pelajaran sehingga seringkali tidak maksimal bahkan tidak melakukan proses membuka dan menutup pelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, dan suasana kelas yang kurang kondusif saat menutup pembelajaran karena waktu-waktu mau istirahat ataupun pulang sekolah.

5.1.4 Persepsi siswa terhadap keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran kelas V di SD Negeri Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara memiliki kategori yang sama yaitu baik. Hal ini di bisa di lihat dari hasil angket di 10 SDN gugus Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Sekolah yang memiliki persepsi tertinggi terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah SDN 1 Somosari dengan persentase sebesar 82,32. Selanjutnya yang kedua SDN 3 Somosari dengan presentase 79,20%, urutan ketiga SDN 2 Somosari dengan presentase 78,57%, urutan keempat SDN 1 Raguklampitan dengan presentase 78,22%, urutan

kelima SDN 3 Mindahan dengan presentase 76,88%, urutan keenam SDN 4 Mindahan dengan presentase 76,52%, urutan ke tujuh SDN 4 Raguklampitan dengan presentase 76,25%, urutan ke delapan SDN 3 Raguklampitan dengan presentase 76%, urutan ke sembilan SDN 2 Raguklampitan dengan presentase 71,61%, dan yang terakhir urutan ke sepuluh adalah SDN 4 Somosari dengan presentase 61,10 %.

5.1.5 Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dan penguasaan kemampuan membuka dan menutup pelajaran oleh guru diimbangi dengan respon siswa. Kemampuan guru yang baik diikuti oleh respon siswa yang baik pula. Persepsi siswa yang baik pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru dapat mempermudah siswa untuk siap menerima pembelajaran di kelas.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Kelas V Dabin II Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Teoritis

Melihat hasil persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam penelitian ini yaitu dengan persentase rata-rata 76,08% yang tergolong dalam kategori baik, maka pelaksanaan keterampilan guru

sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran bagi guru sekolah dasar kelas V di Dabin II Kecamatan Batealit perlu di pertahankan, ditingkatkan dan di kembangkan agar dapat lebih baik lagi. karena keterampilan ini sangat mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

5.2.2 Praktis

Penelitian ini juga memberikan saran secara praktis, bagi:

5.2.2.1 Guru

Guru sebaiknya meningkatkan kegiatan refleksi diri dalam pembelajaran agar guru mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan demi keberhasilan pembelajaran berikutnya.

5.2.2.2 Siswa

Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan persepsi terhadap keterampilan mengajar guru sehingga dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5.2.2.3 Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan kinerja guru dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Borgias, Fransiskus. 2014. *Arti Penting Refleksi dalam Dunia Pendidikan*. Dikutip dari: <http://pip.unpar.ac.id/publikasi/buletin/sancaya-volume-03-nomor-01-edisi-januari-februari-2015/arti-penting-refleksi-dalam-dunia-pendidikan/>
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: LP3 UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kementrian pendidikan nasional 2006. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdiknas
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- 2013. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid., dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Ar Ruzz Media
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- . 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Belajar
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar